ABSTRAK

Habib Mumtaz JR, NIM 2220050032, Implementasi Tentang Pemanggilan Dalam Penyelesaian Kasus Perkara E Court Menurut Perma No 7 Tahun 2022 (Studi Kasus Pada Pengadilan Agama Garut Kelas 1A)

Mahkamah Agung secara terus-menerus melakukan peningkatan pelayanan peradilan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari modernisasi dengan menerbitkan PERMA Nomor 7 Tahun 2022 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan Di Pengadilan Secara Elektronik menjadi tonggak awal terwujudnya peradilan modern berbasis teknologi informasi pada peradilan di Indonesia. PERMA Nomor 7 Tahun 2022 merupakan pembaharuan dan penyempurnaan terhadap PERMA Nomor 3 Tahun 2018 tentang Administrasi Perkara Di Pengadilan Secara Elektronik dan PERMA Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara Di Pengadilan Secara Elektronik.

Memberikan panduan yang terang kepada juru sita dalam melaksanakan panggilan dan pemberitahuan secara elektronik, di samping tulisan ini pula diharapkan dapat memperjelas kekaburan pemahaman tentang mana saja area yang harus diterapkan panggilan dan pemberitahuan secara elektronik, dan mana pula area yang tidak bisa diterapkan panggilan dan pemberitahuan secara elektronik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan studi kasus (*case approach*), sifat penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, dan Objeknya adalah putusan penetapan Pengadilan Agama Garut tentang Implementasi Pelayanan E Court. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan hakim dan panitera Pengadilan Agama Garut.

Menurut kaidah fikih harus didahulukan menghindarkan mafsadah daripada mengambil maslahat. Untuk itu perlu diambil jalan tengah, dengan cara melakukan pembatasan, Maka adanya kebijakan layanan hukum berbasis elektronik dalam hal ini adalah E -Court sebagai solusi yang bertujuan untuk melahirkan kesadaran hukum masyarakat untuk mencatatkan pernikahan ke Kantor Urusan Agama dan pada akhirnya mafsadah terhindarkan dan maslahat keluarga pun terjamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Court di Pengadilan Agama Garut sebanyak 1285 perkara sejak pertengahan tahun 2023 sampai tahun 2024 semuanya terjadi setelah berlakunya Undang-Undang PERMA No 07 tahun 2022. Pertimbangan hukum yang diberikan hakim dalam memutus perkara E litigation umumnya untuk memelihara mashlahat individu dari pihak pencari keadilan ,yaitu pemenuhan hak khususnya efektivitas pelayanan yang diberikan.

Lalu berdasarkan pandangan salah satu hakim dalam menangani dan menyelesaikan perkara e-court kadang mengalami beberapa kendala terutama terkait dengan surat panggilan tercatat yang tidak patut, tidak jelas, tidak memberikan informasi yang jelas dan panggilan tercatat disampaikan kepada pihak yang tidak berkepentingan yaitu bukan para pihak, orang serumah atau kepala desa atau lurah, pihaknya tidak mengerti cara menggunakan aplikasi e-court dan tidak melakukan secara hybrid, kendala yang lain jika para pihak tidak mengikuti agenda sidang e-litigasi yang sudah ditentukan dalam court calender maka kepentingannya tidak akan terakomodir karena pihak tersebut dianggap tidak menggunakan haknya sehingga haknya menjadi gugur.

Kata Kunci : E-Court, PERMA, Pengadilan, Hukum, Pelayanan

ABSTRACT

Habib Mumtaz JR, NIM 2220050032, Implementation of About Summons in Settlement of Case E-Court According to Perma No 7 Year 2022 (Case Study Court Religion Garut Class 1A)

The Supreme Court continuously improves judicial services through the use of information technology as part of modernization by issuing PERMA Number 7 of 2022 concerning Electronic Administration of Cases and Trials in Court, becoming an early milestone in the realization of modern justice based on information technology in the judiciary in Indonesia. PERMA Number 7 of 2022 is an update and refinement of PERMA Number 3 of 2018 concerning Electronic Administration of Cases in Court and PERMA Number 1 of 2019 concerning Electronic Administration of Cases in Court.

Providing clear guidance to bailiffs in carrying out summons and notifications electronically, in addition to this article, it is also hoped that it can clarify the unclear understanding of which areas must be applied for electronic summons and notifications, and which areas cannot be applied for electronic summons and notifications. electronic.

This type of research is empirical research with a case study approach, the nature of this research is analytical descriptive, and the object is the decision of the Garut Religious Court regarding the Implementation of E Court Services. Primary data was obtained through interviews with judges and clerks of the Garut Religious Court.

According to the rules of jurisprudence, avoidance of harm must be prioritized rather than taking benefit. For this reason, it is necessary to take a middle path, by imposing restrictions. Therefore, there is a policy of electronic-based legal services, in this case E-Court, as a solution which aims to create legal awareness in the community to register marriages at the Office of Religious Affairs and ultimately avoid mafsadah and benefit the family. guaranteed.

The results of the research show that the use of E-Court in the Garut Religious Courts was 1285 cases from mid-2023 to 2024, all of which occurred after the enactment of PERMA Law No. 07 of 2022. The legal considerations given by judges in deciding E-litigation cases are generally to maintain individual welfare. from those seeking justice, namely the fulfillment of rights, especially the effectiveness of the services provided.

Then based on the view of one of the judges in handling and resolving e-court cases, sometimes there are several obstacles, especially related to the recorded summons that are inappropriate, unclear, do not provide clear information and the recorded summons is delivered to an uninterested party, namely not the parties, people in the same house or the village head or sub-district head, his party does not understand how to use the e-court application and does not do it in a hybrid manner, another obstacle is if the parties do not follow the e-litigation trial agenda that has been determined in the court calendar, then their interests will not be accommodated because the party is considered not to have used their rights so that their rights are forfeited.

Keywords:*E-Court,PERMA,Court,Law,Services*

خلاصة

تنفيذ الاستدعاء في القضايا القضائية وفقًا لبيرما رقم 7 ،2220050032 NIM ،حبيب ممتاز جونيو لعام 2022)دراسة قضية محكمة جاروت الدينية من الدرجة 1 أ (محكمة المحكمة

كجزء من التحديث من خلال إصدار قانون بيرما رقم 7 لعام 2022 بشأن الإدارة الإلكترونية للقضايا والمحاكمات في المحكمة، لتصبح علامة فارقة مبكرة في تحقيق العدالة الحديثة القائمة على تكنولوجيا رقم 7 لعام 2022 تحديثًا وتنقيحًا لقانون PERMA المعلومات في البلاد .القضاء في اندونيسيا. يعد قانون رقم 1 لعام PERMA رقم 3 لعام 2018 بشأن الإدارة الإلكترونية للقضايا في المحكمة ورقم PERMA بشأن الإدارة الإلكترونية للقضايا في المحكمة 2019.

تقديم إرشادات واضحة للمحضرين في تنفيذ الاستدعاءات والإخطارات إلكترونيًا، بالإضافة إلى هذه المقالة، من المأمول أيضًا أن توضح الفهم غير الواضح للمجالات التي يجب تطبيقها على الاستدعاءات والإخطارات الإلكترونية، وما هي المجالات التي لا يمكن تطبيقها على الاستدعاءات والإخطارات الإلكترونية الاستدعاءات والإخطارات الإلكترونية

،هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي يتبع منهج دراسة الحالة، وطبيعة هذا البحث وصفية تحليلية والهدف هو قرار محكمة غاروت الدينية بشأن تنفيذ خدمات المحكمة الإلكترونية. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات مع قضاة وكتبة محكمة غاروت الدينية .ووفقاً للقواعد الفقهية، يجب تقديم درء الضرر على جني المنفعة

ولهذا السبب، لا بد من اتخاذ طريق وسط، من خلال فرض القيود .لذلك، هناك سياسة الخدمات القانونية الإلكترونية، وفي هذه الحالة المحكمة الإلكترونية، كحل يهدف إلى خلق الوعي القانوني في المجتمع .تسجيل الزواج في مكتب الشؤون الدينية وفي نهاية المطاف تجنب المفسدة واستفادة الأسرة المضمونة

وتظهر نتائج البحث أن استخدام المحكمة الإلكترونية في محاكم غاروت الدينية بلغ 1285 قضية منذ منتصف عام 2023 إلى عام 2024، وكلها حدثت بعد صدور قانون بيرما رقم 07 لسنة 2022 .الاعتبارات القانونية التي قدمها القضاة في الفصل في قضايا التقاضي

ثم بناءً على وجهة نظر أحد القضاة في التعامل مع قضايا المحكمة الإلكترونية وحلها، فإنه في بعض الأحيان توجد عدة عقبات، خاصة فيما يتعلق بالاستدعاء المسجل الذي يكون غير مناسب وغير واضح ولا يقدم معلومات واضحة ويتم تسليم الاستدعاء المسجل إلى طرف غير مهتم، أي ليس الأطراف أو الأشخاص في نفس المنزل أو رئيس القرية أو رئيس المنطقة الفرعية، ولا يفهم طرفه كيفية استخدام تطبيق المحكمة الإلكترونية ولا يفعل ذلك بطريقة مختلطة، وهناك عقبة أخرى وهي إذا لم يتبع الأطراف جدول أعمال محاكمة التقاضي الإلكتروني الذي تم تحديده في تقويم المحكمة، فلن يتم استيعاب مصالحهم لأنه يُعتبر أن الطرف لم يستخدم حقوقه وبالتالي يتم مصادرة حقوقه.